

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran fisika sesuai dengan tujuannya berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yaitu pembelajaran yang membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembelajaran fisika di sekolah harus menekankan terhadap pemahaman konsep fisika dengan berlandaskan pada hakikat pendidikan IPA.

Hakikat pendidikan IPA mencakup produk, proses, dan sikap ilmiah. Maksudnya adalah, siswa dapat memahami produk ilmiah (konsep, hukum, azas, teori) berdasarkan proses ilmiah (mengamati, melakukan eksperimen, dll), sehingga menimbulkan sikap ilmiah (obyektif, terbuka, dan mempunyai rasa ingin menyelidiki). Satu kata kunci untuk pembelajaran fisika adalah pembelajaran fisika harus melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Menurut teori belajar konstruktivisme, proses pembelajaran siswa harus membangun sendiri pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya dan interaksi sosial untuk mencapai keseimbangan struktur kognitifnya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator. Berdasarkan hal tersebut proses pembelajaran IPA lebih terfokus pada aktivitas siswa baik secara individu maupun interaksi dengan siswa lain.

Berdasarkan kegiatan observasi serta pengalaman mengajar peneliti di kelas XI IPA MA Al Azhar Kota Banjar Tahun Pelajaran 2009/2010, diperoleh beberapa fakta penting berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan, diantaranya :

Fakta pertama, kondisi sekolah tidak memiliki fasilitas buku ajar dan laboratorium serta alat-alat eksperimen untuk menunjang pembelajaran fisika. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan belajar kelompok, dengan guru sebagai pengendali dan aktif menyampaikan informasi, sehingga jika kegiatan pembelajaran fisika tersebut tidak terlaksana dengan baik, maka nilai tes prestasi belajar siswa pun menjadi kurang baik. Hal ini terlihat pada hasil ulangan harian bidang studi fisika pada Kompetensi Dasar 2.1 di kelas XI IPA dalam skala 0-100, Nilai terendah yang dicapai siswa 20, Nilai tertinggi yang dicapai 85 dan Nilai rata-rata ulangan harian fisika 48,63 dan jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM ada 19 dari 40 siswa yakni sebesar 60 pada skala 0-100 sesuai berdasarkan hasil musyawarah dewan guru yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala MA Al Azhar Kota Banjar nomor : MA.i/S.25/209/PP.001/VII/003/2009 tentang Penetapan Tim Pengembang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MA Al Azhar Kota Banjar pada tahun pelajaran 2009/2010, yang salah satunya menghasilkan ketetapan bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada kompetensi yang diujikan untuk mata pelajaran Fisika adalah 60.

Fakta kedua, selain rendahnya nilai tes prestasi belajar, peneliti juga merasakan akibat metode mengajar yang selama ini di terapkan dalam

pembelajaran ternyata kurang mendukung terhadap aktivitas belajar siswa yang mengakibatkan siswa cenderung pasif karena kegiatan pembelajaran lebih di dominasi oleh aktivitas guru. Sangat sedikit siswa yang memperhatikan guru selama pembelajaran, dan hanya sekitar dua atau tiga orang yang mampu menjawab pertanyaan guru. Kebanyakan siswa tampak bosan, tidak berminat dan malas dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara non-formal peneliti terhadap beberapa siswa, ternyata permasalahan tersebut dikarenakan rasa bosan siswa terhadap metode pembelajaran yang dilakukan guru, yaitu metode ceramah. Selain itu, siswa juga menjadi kurang mampu menangkap materi pelajaran yang disampaikan dikarenakan guru terlalu cepat dalam penyampaian materinya. Hasil observasi aktivitas belajar kelas XI IPA MA Al Azhar Kota Banjar yang berjumlah 40 orang siswa ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut :

Tabel. 1.1
Hasil observasi Terhadap Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Belajar	Jumlah siswa yang aktif	Persentase (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	22	55.0
2	Menjawab pertanyaan guru	4	10.0
3	Mengajukan pertanyaan	5	12.5
4	Melakukan diskusi dengan kelompok saat kerja kelompok	15	37.5
5	Mengeluarkan pendapat	4	10.0
6	Menulis / mengerjakan latihan	26	65.0
Rata-rata persentase (%)			31.7

Persentase aktivitas siswa dalam dihitung berdasarkan jumlah rata-rata siswa yang aktif dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran fisika.

Beberapa permasalahan yang ditemukan tersebut perlu kiranya ditemukan suatu alternatif pemecahan masalah, dengan dilakukan suatu penelitian sehingga mendapatkan tindakan yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas siswa, tindakan tersebut dapat berupa menghadirkan fenomena fisika serta memberikan tugas-tugas kelompok berupa LKS dan soal-soal latihan, yang diterapkan dalam suatu model pembelajaran sehingga prestasi belajar dan aktivitas siswa dapat meningkat.

Oleh karena itu, salah satu alternatif memecahkan permasalahan di atas, guru mencoba menggunakan model pengajaran kooperatif, model pengajaran kooperatif merupakan strategi belajar yang menuntut keaktifan siswa dalam kelompok dan memungkinkan siswa saling membantu dalam memahami konsep, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman sebagai masukan serta kegiatan lain yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal,

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Hal ini karena secara teoretis, model ini dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. (Trianto, 2007:44)

Model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) merupakan yang paling sederhana dan tipe yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang memulai menggunakan model pembelajaran

kooperatif (Slavin, 2008 : 143). Pada tipe ini siswa belajar secara berkelompok dengan empat sampai lima anggota pengelompokan melalui lima tahapan yaitu: penyajian materi, kegiatan kelompok, pengujian hasil belajar, perhitungan hasil perkembangan individu dan pemberian penghargaan kelompok.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terhadap penerapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dan hasilnya membuktikan bahwa pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Penelitian tersebut diantaranya :

1. Abdul Kadir (2000), dari penelitian yang telah dilakukannya, menyimpulkan, bahwa penerapan model cooperative learning tipe STAD terhadap : (1) aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi atau kerjasama secara intensif, dimana siswa cenderung aktif dalam pembelajaran, (2) keterampilan kooperatif siswa mengalami peningkatan yang berarti dari perlakuan pertama hingga akhir (semakin lama semakin mahir dalam bekerjasama, berdiskusi, dan bertanya jawab), (3) prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran diperoleh hasil, bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar sebelum dan sesudah penerapan model cooperative learning tipe STAD dalam konsep kalor, yang berarti bahwa model cooperative learning efektif diterapkan, sedangkan (4) perbedaan prestasi belajar siswa kelompok eksperimen (dengan cooperative learning) dan kelompok kontrol (dengan pembelajaran konvensional), diperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa

yang menggunakan model cooperative learning tipe STAD lebih baik daripada kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Rahma Kurniawati (2007), penelitian ini menyimpulkan, berdasarkan pengolahan data, diperoleh IPK kelompok eksperimen untuk aspek kognitif sebesar 69.08 dengan kategori sedang untuk tes akhir dari 53.42 dengan kategori rendah untuk tes awalnya, ini berarti IPK aspek kognitif kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Sementara untuk kelompok kontrol diperoleh IPK aspek kognitif sebesar 57.18 dengan kategori sedang untuk tes akhirnya. Sedangkan IPK aspek afektif dan psikomotor keduanya mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Dari uraian di atas peneliti mengambil judul “Upaya peningkatan prestasi belajar dan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa MA kelas XI IPA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi, pengalaman mengajar dan analisa yang telah dilakukan, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

Kondisi siswa, prestasi belajar fisika rendah yang terlihat pada hasil ulangan harian fisika dengan ketuntasan klasikal kurang dari KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah dan aktivitas belajar siswa yang masuk kategori kurang yakni 31,7%.

Kondisi guru, metode mengajar yang dilakukan masih didominasi dengan menggunakan ceramah sehingga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan yang teridentifikasi di atas membutuhkan solusi tindakan yang harus dilakukan agar permasalahan tersebut dapat teratasi.

C. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

”Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD prestasi belajar dan aktivitas siswa pada kelas XI IPA MA Al Azhar Kota Banjar Tahun Pelajaran 2009/2010 dapat meningkat?”

D. Cara pemecahan masalah

Masalah mengenai rendahnya prestasi belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran fisika akan dipecahkan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas siswa. Seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwa prestasi kelas termasuk kedalam kategori rendah dan aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Sehingga peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai salah satu solusi dari permasalahan di atas.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menumbuhkan keaktifan seluruh siswa melalui belajar tim dan membuat siswa yang berprestasi

membimbing teman satu timnya karena keberhasilan individu akan berpengaruh pada keberhasilan tim.

Dengan penerapan model pembelajaran tersebut sesuai dengan tahapannya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas siswa dengan melakukan pembelajaran secara berkelompok disertai dengan lembar kerja siswa (LKS) sehingga akan terjadi interaksi efektif serta melakukan penekanan tindakan terhadap tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menambah alokasi waktu pada tahapan yang memerlukan tindakan khusus sehingga proses pembelajaran pada tahap ini lebih dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa.

Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran ini prestasi belajar dan aktivitas siswa dapat meningkat.

E. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut :

1. Peningkatan prestasi belajar yang dimaksud adalah peningkatan hasil belajar aspek kognitif yang diukur dengan peningkatan nilai rata-rata dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada kompetensi yang diujikan.
2. Peningkatan aktivitas siswa yang dimaksud adalah peningkatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran tiap siklus pembelajaran.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dan aktivitas siswa pada bidang studi fisika setelah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

G. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa
 - b. Meningkatkan aktivitas siswa
 - c. Dapat memberikan motivasi belajar siswa
 - d. Melatih siswa dalam bekerja sama.
 - e. Melatih siswa menemukan konsepnya sendiri.
2. Bagi guru atau peneliti
 - a. Memotivasi guru untuk lebih mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan lain.
 - b. Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
3. Bagi lembaga atau sekolah
 - a. Memberikan sumbangan yang baik kepada sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran fisika di MA Al Azhar Kota Banjar.

- b. Jika berhasil, sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk diterapkan pada mata pelajaran lain.

H. Definisi Operasional.

1. Penelitian ini hanya menitik beratkan pada model pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas siswa.
2. Peningkatan prestasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif yang meliputi jenjang C1, C2 dan C3 sesuai dengan Taksonomi Bloom.
3. Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam serangkaian tahap kegiatan belajar berdasarkan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yakni aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru (*visual activities*), menjawab pertanyaan (*oral activities*), mengajukan pertanyaan (*oral activities*), mengeluarkan pendapat (*oral activities*), melakukan diskusi dengan kelompok (*oral activities*), dan menulis / mengerjakan lembar kerja (*writing activities*).

I. Indikator Keberhasilan Penelitian

1. Prestasi belajar siswa

Siswa dikatakan meningkat prestasi belajarnya ditinjau dari peningkatan nilai rata-rata tes prestasi belajar pada tiap siklus pembelajaran dan peningkatan persentase ketuntasan klasikal yang dicapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang mengikuti tes prestasi

belajar mencapai atau melebihi nilai KKM pada kompetensi yang diujikan oleh sekolah yaitu 60.

2. Aktivitas siswa

Penelitian dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase peningkatan aktivitas siswa mencapai 60% dalam kategori baik.

